

KUALITAS PENGELOLAAN ASET DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA

(Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat)

R Ait Novatiani¹, Veronica Christina², Bachtiar Asikin³, Tetty Lasniroha Sarumpet⁴, Robertus Ary Novianto⁵

ait.novatiani@widyatama.ac.id

^{1,2,3,4,5} Program PPAk - Pascasarjana, Universitas Widyatama, Indonesia

ABSTRAK

Pengelolaan aset desa adalah bagian dari pengelolaan keuangan desa yang secara regulasi diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2016. Pengelolaan aset desa merupakan tugas baru bagi pemerintah desa seiring bertambahnya jumlah aset yang dikelola oleh desa. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan aset desa yang berkualitas. Menganalisis kualitas pengelolaan aset desa yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa merupakan tujuan dari penelitian ini. Populasi yaitu perangkat desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Keuangan) pada 10 (desa) di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat. Adapun sampling jenuh atau sensus merupakan sampel yang digunakan. Hasil riset menunjukkan pengelolaan aset desa yang berkualitas memiliki pengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa.

Kata Kunci : Kualitas Pengelolaan Aset Desa dan Pendapatan Asli Desa

ABSTRACT

Village asset management is part of village financial management which is regulated separately in Regulation of the Minister of Home Affairs Number 01 of 2016. Village asset management is a new task for the village government as the number of assets managed by the village increases. Thus there is a need for quality village asset management. Analyzing the quality of village asset management that influences the increase in the village's original income is the aim of this study. The population is village officials (Village Head, Village Secretary, Head of General Affairs, Head of Finance) in 10 (villages) in Bandung and West Bandung Regencies. The saturated sampling or census is the sample used. The research results show that quality village asset management has an influence on increasing the village's original income.

Keywords: Quality of Village Asset Management and Village Original Income

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 7 ayat 1 yaitu pendapatan asli desa merupakan pendapatan bersumber pada wewenang desa atas dasar hak asal usul serta wewenang proporsi lokal desa. Pendapatan asli desa merupakan pendapatan desa yang dibutuhkan guna menguatkan keuangan desa dalam pengembangan serta penataan desa. Dengan demikian pendapatan asli desa menjadi hal yang sangat berarti, karena apabila pendapatan asli desa meningkat maka dapat terwujudnya kemandirian desa di dalam mencukupi keperluan pembangunan desa.

Ditemukan adanya pendapatan asli desa yang rendah disebabkan karena: 1) kesadaran perangkat desa serta masyarakat terhadap pengelolaan aset

yang berada di desa masih berkurang; 2). masih lemahnya pengelolaan asli desa; dan 3). aturan desa yang menata presentase pemakaian pendapatan asli desa belum ada. Rendahnya pendapatan asli desa, diakibatkan karena pengelolaan desa yang masih kurang mendukung (Herliana, 2021). Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan aset desa yang berkualitas.

Pengelolaan aset desa ialah bagian dari pengelolaan keuangan desa yang secara regulasi diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2016. Pengelolaan aset desa merupakan tugas baru bagi pemerintah desa seiring bertambahnya jumlah aset yang dikelola oleh desa. Permasalahan yang dihadapi dalam



pengelolaan aset pengurus aset adalah belum memiliki pemahaman teknis pengelolaan aset dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaporan. Idealnya pengurus aset harus memiliki pemahaman konsep dan teknis pengelolaan aset karena laporan pengelolaan aset berguna bagi kepala desa dalam rangka pengambilan keputusan anggaran pengadaan aset tahun berikutnya. Jika laporan aset disajikan dengan baik maka pengadaan aset desa yang tidak diperlukan bagi desa dapat dihindari sehingga anggaran desa dapat dialihkan pada aktivitas yang bermanfaat langsung bagi masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara pada tgl. 14 November 2022 yang dilakukan peneliti kepada pengurus aset di 6 (desa) desa yang terlihat pada Tabel 1 masih belum memiliki

pemahaman yang memadai berkaitan dengan pengelolaan aset desa, sehingga pengurus aset belum dapat melaksanakan pengelolaan aset secara baik yang sejalan dengan aturan yang resmi. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi seiring dengan peningkatan anggaran yang diterima desa dari pemerintah pusat serta pemerintah daerah akan terjadi pemakaian anggaran yang tidak tepat oleh pemerintah desa karena informasi aset desa yang disajikan belum memadai oleh pengurus aset. Penggunaan anggaran yang kurang tepat khususnya berkaitan dengan pengadaan aset yang nilainya cukup besar dalam proporsi anggaran desa.

Tabel 1

Data Hasil Observasi kepada pengelola keuangan desa yang ada di kecamatan cimenyan Kabupaten Bandung

Nama Desa	Nama Pegawai	Jabatan	Pendidikan
Cimenyan	Sari Ningsih	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Dadang Suherna	Bendahara	Non Keuangan
Mandalamekar	Yanti Damayanti	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Ating Sumarni	Bendahara	Non Keuangan
Mekarsaluyu	Ayi Rohendi	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Abdul Rahmat	Bendahara	Non Keuangan
Ciburial	Ayi Sumarna	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Neni Sutirah	Bendahara	Non Keuangan
Mekarmanik	Elis Kusmayanti	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Muhammad Rizal	Bendahara	Non Keuangan
Cikadut	Eli Rosmiati	Kaur Keuangan	Non Keuangan
	Ratih Purnama	Bendahara	Non Keuangan

Adanya permasalahan yang terjadi di atas, maka perlu adanya pengelolaan aset desa yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Jika aparat desa mempunyai profesionalisme pengelolaan aset desa yang meningkat, dengan demikian pendapatan asli desa dapat meningkat pula (Dewi et al., 2017). Pengelolaan aset desa dilaksanakan dengan sikap profesionalisme secara meningkat serta berperilaku yang benar didalam melakukan pengelolaan aset desa, hal ini memiliki peran didalam meningkatnya pendapatan asli desa (Wulandari & Furqani, 2022). Terdapat pengaruh pengelolaan aset desa terhadap meningkatnya pendapatan asli desa (Herliana, 2021). Pengelolaan aset desa secara profesional berpengaruh pada meningkatnya pendapatan asli desa (Istiqamah & Bustamam, 2021); dan (Saputra et al., 2019).

Atas dasar uraian di atas membuktikan bahwa pengelolaan aset desa yang berkualitas sangat penting, karena dapat meningkatkan pendapatan

asli desa. Adapun yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah pada pengukuran variabel pengelolaan aset desa serta lokasi penelitian

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Aset Desa

Pengelolaan aset desa merupakan tugas baru bagi pemerintah desa seiring bertambahnya jumlah aset yang dikelola oleh desa. Pengukuran pengelolaan aset desa menurut (Herliana, 2021); (Dewi et al., 2017); (Wulandari & Furqani, 2022) yaitu:

1. Perencanaan, adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan sebelum kegiatan yang lain dilaksanakan
2. Pengorganisasian, adalah sistem pendistribusian pekerjaan serta penugasan, kemudian dikoordinasikan guna tercapainya tujuan.



3. Pelaksanaan, adalah aksi supaya SDM yang berada didalam institusi bersedia melaksanakan dan membereskan pekerjaan guna tercapai tujuan
4. Pengawasan, adalah melaksanakan evaluasi serta perbaikan pada prosedur pekerjaan yang masih berjalan

Pendapatan Asli Desa

Menurut (Soleh & Rochmansjah, 2014); (Dewi et al., 2017); Herliana, (2021); dan Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 pendapatan asli desa bersumber dari :

1. Hasil Usaha Desa, yaitu banyaknya pendapatan yang diterima dari beragam usaha yang dikerjakan pemerintah desa dengan beraneka ragam redistribusi, dimana hal ini sebagai persetujuan diantara Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang diwujudkan didalam aturan desa mengenai redistribusi desa. Redistribusi desa ialah semua redistribusi dalam bentuk
2. Berupa uang ataupun non uanga (barang) yang dilaksanakan pemerintah desa ke penduduk desa atas dasar kekuatan ekonomi penduduk desa.
3. Hasil Aset Desa, yaitu banyaknya pendapatan yang diterima dari pendayagunaan aset desa.
4. Hasil Swadaya & Partisipasi Masyarakat, yaitu besarnya pendapatan yang diraih dari penduduk bersumber pada pemahaman serta ide dari penduduk itu sendiri.
5. Hasil Gotong Royong, yaitu cara kerjasama yang berupa spontanitas serta sukarela diantara masyarakat dengan pemerintah desa guna mencukupi keperluan didalam menaikkan kemakmuran bersama - sama.
6. Lain - lain Pendapatan Asli Desa yang sah, yaitu meliputi penerimaan dari mengganti kerugian Desa dalam suatu perkara, bunga bank, dan lainnya akibat dari suatu transaksi, iuran sukarela dari penduduk, iuran Desa yang sah yang sudah dikaji bersama - sama dengan penduduk demi suatu kegiatan tertentu

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Pengelolaan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Jika aparat desa mempunyai profesionalisme pengelolaan aset desa yang meningkat, dengan demikian pendapatan asli desa dapat meningkat pula (Dewi et al., 2017). Pengelolaan aset desa dilaksanakan dengan sikap profesionalisme secara meningkat serta berperilaku yang benar didalam melakukan pengelolaan aset desa, hal ini memiliki

peran didalam meningkatnya pendapatan asli desa (Wulandari & Furqani, 2022). Terdapat pengaruh pengelolaan aset desa terhadap meningkatnya pendapatan asli desa (Herliana, 2021). Pengelolaan aset desa secara profesional berpengaruh pada meningkatnya pendapatan asli desa (Istiqamah & Bustamam, 2021); dan (Saputra et al., 2019). Pengelolaan aset desa harus memenuhi prinsip – prinsip dalam pengelolaan aset desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa (Yonnawati & Male, 2017); dan (Pacadi et al., 2020)

Keberadaan BUMDes dalam penegelolaan dana desa berpengaruh kepada pendapatan penduduk dengan positif (Dwiningwarn & Amrulloh, 2020). Pengelolaan aset desa secara profesional akan menghasilkan sumber pendapatan desa dan dapat meningkatkan pendapatan asli desa (Supadmi & Suputra, 2022). Mengamalkan konsep transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset desa dapat menciptakan berbagai dampak positif bagi peningkatan pendapatan asli desa, meningkatkan kualitas hidup dan kemakmuran penduduk desa (Suwito & Rahman, 2022)

Bersumber pada sebagian opini dari penelitian lebih dulu, sehingga pengelolaan aset desa yang berkualitas sangat penting guna meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan yaitu :

H1 : Kualitas pengelolaan aset desa memiliki pengaruh pada peningkatkan pendapatan asli desa

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode survei yang dipergunakan di penelitian ini, dimana survei merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung pada satugejala (Iskandar, 2010).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di penelitian ini yaitu perangkat desa mencakup Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Keuangan pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat. Adapun teknik penentuan sampel dipenelitian ini dengan sampling jenuh / sensus yaitu sebanyak 50 responden. Sampling jenuh / sensus ialah teknik penentuan sampel jika seluruh elemen populasi



dipergunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2018).

Operasionalisasi Variabel

Ada 2 (dua) variabel yang dipergunakan ialah : 1). variabel independen yang dilambangkan dengan variabel X (kualitas pengelolaan aset desa) dan 2). variabel dependen yang dilambangkan dengan variabel Y (pendapatan asli desa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan aset desa pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat sudah berkualitas, karena dalam pengelolaan aset desa sudah mencakup adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herliana, 2021); (Dewi et al., 2017); dan (Wulandari & Furqani, 2022).

Perencanaan sudah baik, karena dalam pengelolaan aset telah membuat pedoman mengenai kebijakan pengelolaan aset desa serta telah membuat petunjuk teknis pelaksanaan & penggunaan aset desa.

Pelaksanaan sudah baik, karena dalam pengelolaan aset telah menentukan keperluan uang (barang) cocok dengan kebutuhan, kualitas &

kuantitas aset. Selain itu telah memahami tentang kebijakan pengelolaan aset & panduan metode pengoperasian penyediaan serta pencadangan barang kepunyaan desa.

Pengawasan sudah baik, karena dalam pengelolaan aset dilakukan pengontrolan serta pembenahan pada pemakaian, pendayagunaan, perawatan serta perlindungan barang kepunyaan desa. Selanjutnya secara teratur dilakukan pembinaan penyelenggaraan barang kepemilikan desa serta dilakukan pengontrolan dalam pengerjaan tanggung jawab.

Hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 2 untuk pengelolaan aset desa diperoleh total skor sebesar 4,03, dan mengindikasikan berkategori baik. Disini membuktikan pengelolaan aset desa pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat baik. Selanjutnya dari hasil perolehan skor untuk: 1) perencanaan sebesar 3,91 (kategori baik), 2) pelaksanaan sebesar 4,11 (kategori baik), dan 3) pengawasan sebesar 4,08 (kategori baik).

Tabel 2
Rekapitulasi Pengelolaan Aset Desa

No	Dimensi	Actual Score	Ideal Score	%	Mean Score	Kategori
1	Perencanaan	391	500	78,20 %	3,91	Baik
2	Pelaksanaan	411	500	82,20 %	4,11	Baik
3	Pengawasan	408	500	81,60 %	4,08	Baik
	Total	1.210	1.500	80,67 %	4,03	Baik

Pendapatan asli desa pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat sudah baik, karena sumber pendapatan asli desa sudah mencakup adanya hasil usaha desa, hasil aset desa, hasil swadaya & partisipasi masyarakat serta mencakup adanya hasil gotong rotong. Perihal ini serupa dengan pernyataan (Soleh & Rochmansjah, 2014); (Dewi et al., (2017); (Herliana, 2021); dan Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72.

Hasil usaha desa sudah baik, karena: a) pengembangan area desa telah dilakukan mencakup pemakaian serta pendayagunaan lingkungan perdesaan untuk penentuan daerah pengembangan yang sama, b) pelayanan meliputi pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan telah dilakukan, c) perluasan area perdesaan sudah dilaksanakan oleh Pemerintah memakai unit kerja perangkat daerah dan pemerintah desa, serta BUMDes yang melibatkan penduduk desa, dan d) BUMDes telah melaksanakan usaha di sektor ekonomi serta

melayani umum sejalan dengan aturan undang - undang yang ditetapkan.

Hasil aset desa sudah baik, karena: a). pengurusan properti aset kepunyaan desa telah dilakukan berlandaskan prinsip kepentingan publik, dan b). pengelolaan kekayaan aset milik desa telah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan desa

Hasil swadaya & partisipasi masyarakat sudah baik, karena: a) rencana pengembangan desa telah dilaksanakan dengan melibatkan penduduk, b) pengembangan dan perawatan infrastruktur serta lingkungan telah sesuai berlandaskan kompetensi teknis serta sumber daya lokal yang ada c) pemerintah desa telah memberdayakan penduduk dengan mengimplementasikan hasil pengembangan pengetahuan serta teknologi, dan d) pemerintah desa telah menaikkan keunggulan pemerintahan serta penduduk desa dengan pendidikan, pelatihan serta penyuluhan.



Hasil gotong rotong sudah baik, karena: a) pengembangan desa telah memajukan solidaritas, kebersamaan serta bergotong royong untuk terwujudnya keadilan sosial masyarakat desa, b) pelaksanaan pengembangan desa telah dilakukan demi menerima kebijakan setempat serta potensi alam desa, dan c) gotong royong antara desa mencakup peningkatan usaha bersama - sama yang dipunyai desa demi tercapainya harga ekonomi yang kompetitif telah dilaksanakan.

Hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 3 untuk pendapatan asli desa secara keseluruhan

Tabel 3
Rekapitulasi Pendapatan Asli Desa

No	Dimensi	Actual Score	Ideal Score	%	Mean Score	Kategori
1	Hasil Usaha	820	1.000	82,00 %	4,10	Baik
2	Hasil Aset	424	500	84,80 %	4,24	Sangat Baik
3	Hasil Swadaya & Partisipasi Masyarakat	808	1.000	80,80 %	4,04	Baik
4	Hasil Gotong Royong	587	750	78,27 %	3,91	Baik
Total		2.639	3.250	81,20 %	4,07	Baik

Sumber : olah data

Atas dasar hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 12,689. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas pengelolaan aset desa memiliki pengaruh pada peningkatan pendapatan

memperoleh skor 4,07 (berkategori baik). Dengan demikian terbukti bahwa pendapatan asli desa pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat baik. Disamping itu dari hasil perolehan skor untuk : 1). hasil usaha desa sebesar 4,10 (kategori baik), 2). hasil aset desa sebesar 4,24 (kategori sangat baik), 3) hasil swadaya & partisipasi masyarakat sebesar 4,08 (kategori baik), dan 4) hasil gotong royong sebesar 3,91 (kategori baik)

asli desa, di mana $t_{hitung} 12,689 > t_{tabel} 1,96$. Dengan demikian dapat diartikan jika pengelolaan aset desa berkualitas maka pendapatan asli desa meningkat

Tabel 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.929	4.257		-.218
	Kualitas Pengelolaan Aset Desa	2.218	.175	.878	12.689

Tabel 5
Signifikansi Pengujian Hipotesis

Model		Sig.
1	(Constant)	.828
	Kualitas Pengelolaan Aset Desa	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Pembahasan ini sependapat dengan (Dewi et al, 2017); (Wulandari & Astri Furqani, 2022); (Herliana, 2021); (Istiqamah & Bustamam, 2021); (Saputra et al., 2019); (Yonnawati & Male, 2017); (Pacadi et al., 2020); (Dwiningwarn & Amrulloh, 2020); (Supadmi & Suputra, 2022); dan (Suwito & Rahman, 2022)

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada 10 (sepuluh) desa di Kabupaten Bandung dan

Bandung Barat dalam pengelolaan aset desa berkualitas serta pendapatan asli desa sudah baik. Disamping itu kualitas pengelolaan aset desa memiliki pengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa, yang menunjukkan jika pengelolaan aset desa berkualitas maka pendapatan asli desa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA



- Butar – Butar, R., & Purba, E. (2022). Analisis Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Parsaoran Sibisa Tahun 2020. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.333>
- Dwiningwarn, S. S., & Ahmad Zuhdi Amrulloh. (2020). Peranan pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 4 (Nomor 1)
- Herliana, H. (2021). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandara. *Unigal Repository*, Volume 1 (Nomor 1)
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Istiqamah, & Bustamam. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Empiris pada Desa di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 6 (Nomor 1)
- Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 40 – 48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.350>
- Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.347>
- Pacadi, F., Agus Sholahuddin, & Budhy Prianto3. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Aset Desa pada Pasar Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 5 (Nomor 2).
- PEDM Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, & Made Aristia Prayudic. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 2 (Nomor 2).
- Saputra, K. A. K., A.A Ketut Jayawarsa, & Putu Budi Anggiriawan. (2019). Dukungan Pemerintah, Daerah, Optimalisasi Aset dan Profesionalisme untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Volume 4 (Nomor 1).
- Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2014). *Pengelolaan Keuangan Desa*. FOKUS MEDIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis*. CV. Alfabeta.
- Supadmi, N. L., & I. D. G. Dharma Suputra. (2022). The Effect of Optimizing Village Owned Business Entities, Village Assets Management, And Village Government Managerial Performance on Increasing Village Original Income. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Volume 8 (Nomor 2).
- Suwito, & Abdul Rahman J. (2022). Village Financial Transparency and Accountability (Emprical Study in Disadvantaged Villages in West Halmahera Regency). *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, Volume 3 (Nomor 1).
- Wulandari, S. D., & Astri Furqani. (2022). The Effect of Community Participation, Professionalism, and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income (Study on Villages and Sub - Districts in Sumenep City District). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Volume 2 (Nomor 7).
- Yonnawati, & Martina Male. (2017). Implementasi Pengelolaan Aset Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 2 (Nomor 1)

